



PERAN BIMBINGAN BELAJAR

Kesulitan Berkonsentrasi Mengikuti Pelajaran

Pada Anak Sekolah Dasar

Tugas Akhir ini disusun Guna Memenuhi Syarat Kelulusan

Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar

Angkatan 2004 / 2006

Disusun Oleh :

Nama : Yunita Fitriani

NIM : 140 220 4103

PENDIDIKAN GURU KELAS SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2006

PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul “Kesulitan Berkonsentrasi Mengikuti Pelajaran Pada Anak Sekolah Dasar “ Setelah dibaca dan diberikan perbaikan dan koreksi seperlunya. Program Diploma II Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Disyahkan di : Semarang

Hari : Kamis

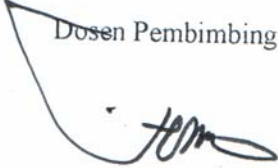
Tanggal : 7 September 2006

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri Wonosari 02



SUYARNI
NIP. 130 379 874

Dosen Pembimbing



(Drs. SUKARDI, M.Pd)
NIP. 131 676 923

Mengetahui
Ketua UPP D II PGKSD
Semarang



(Drs. JAINO, M.Pd.)
NIP. 130 875 761

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Kesulitan Berkonsentrasi Mengikuti Pelajaran Pada Anak Sekolah Dasar”.

Adapun kegunaan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah merupakan kewajiban untuk memenuhi persyaratan studi program D-II PGKSD di FIP UNNES.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. AT Suegito Rektor UNNES
2. Drs. Siswanto Dekan FIP UNNES
3. Drs. Sutaryono Ketua Program Studi D-II PGKSD UNNES
4. Drs. Jaino, M.Pd. Ketua UPP PGKSD Semarang
5. Drs. Sukardi, M.Pd Pembimbing PPL
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis berharap pembaca dapat memberikan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya tulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii	
KATA PENGANTAR	iii	
DAFTAR ISI.....	iv	
PERSEMBAHAN	v	
MOTTO	vi	
BAB I PENDAHULUAN		
A. LATAR BELAKANG	1	
B. MASALAH.....	2	
C. TUJUAN	2	
D. MANFAAT.....	2	
BAB II LANDASAN TEORI		
A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN.....	4	
B. JENIS-JENIS METODE BELAJAR	5	
C. KONSENTRASI BELAJAR	10	
BAB III PAPARAN HASIL		14
BAB IV PENUTUP		
A. SIMPULAN	17	
B. SARAN	17	
DAFTAR PUSTAKA		

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan Tugas Akhir ini kepada :

1. Orang tua yang telah memberikan do'a, nasihat, bimbingan, arahan dan kasih sayang
2. Keluarga besarku terima kasih atas do'anya
3. Dosen pembimbing terima kasih atas bimbingan dan sarannya
4. Ketua Prodi Drs. Sutaryono, M.Pd
5. Ketua UPP Drs. Jaino, M.Pd
6. Teman- teman PPL yang baik-baik terima kasih atas dukungan dan sarannya.
7. Teman- teman IV B terima kasih atas dukungannya
8. Teman- teman "Cathi Cost" yang telah memberikan saran dan kritiknya
9. Pembaca yang budiman
10. Seorang yang telah memberi dorongan dukungan dan do'anya serta tak lupa kasih sayangnya.

MOTTO

1. Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani
2. Pengalaman adalah guru yang baik
3. Orang yang kuat bukanlah orang yang bisa mengangkat batu tetapi orang yang kuat ialah ialah orang yang bisa menahan amarah.
4. Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat
5. Sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang mampu memberikan manfaat kepada orang lain.
6. Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak kelas lima seharusnya berkonsentrasi secara penuh, karena akan memasuki kelas VI. Tetapi setiap anak tingkat konsentrasinya bervariasi, ini disebabkan karena adanya faktor lingkungan yang kurang mendukung contohnya: play station, internet, yang dapat mengurangi daya konsentrasi.

Menurut pengamatan penulis sementara ini anak yang sering bermain Playstation dan Internet yang disalahgunakan seperti membuka situs- situs yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak contohnya: Film-film untuk orang dewasa, daya konsentrasi saat mengikuti pelajaran jadi berkurang akibatnya anak tersebut kesulitan menerima pelajaran yang diajarkan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut merupakan permasalahan yang harus di atasi. Kurangnya konsentrasi mengakibatkan gagalnya menerima pelajaran.

Terkait hal di atas penulis memandang hal tersebut perlu diangkat sebagai bahan renungan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu mengingat pentingnya hal tersebut penulis ingin membahasnya yang penulis beri judul “Kesulitan Konsentrasi mengikuti pelajaran pada anak Sekolah Dasar”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapatlah disusun permasalahan sebagai berikut “Bagaimana mengatasi kesulitan konsentrasi mengikuti Pelajaran?”

C. TUJUAN PENULISAN

Dari rumusan masalah tersebut di atas maka akan diketahui tujuan dari penulisan masalah ini yaitu: Mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan berkonsentrasi mengikuti pelajaran.

D. MANFAAT

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari karya ilmiah ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengatasi kesulitan konsentrasi pada anak serta memberikan masukan-masukan yang berbobot bagi orang tua maupun guru untuk memberikan pendampingan dan pengawasan anak pada saat belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, karya ilmiah ini merupakan upaya pengalaman ilmu pengetahuan tentang bimbingan pada anak, serta pengetahuan lainnya yang di dapat selama mengikuti perkuliahan.
- b. Bagi guru SD, karya ilmiah ini memberikan masukan untuk menyampaikan nasihat kepada peserta didik dalam hal meningkatkan konsentrasi.

- c. Bagi orang tua, karya ilmiah ini agar menjadi wacana dan dapat di amalkan dalam mendidik anak di rumah untuk memberi arahan belajar yang baik dan berkonsentrasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN

Pembelajaran menurut Gestal adalah usaha Guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengatasinya) menjadi satu gestel (pola bermakna).

Menurut aliran psikologis pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus).

Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (menurut teori Humanistik).

Menurut J.B Watson, EL Thorndike dan BF Skinner pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang dengannya seseorang bertindak dalam situasi tertentu.

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Ciri- ciri pembelajaran :

- Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

- Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa
- Pembelajaran dapat membuat siswa menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Pembelajaran selalu menghasilkan satu perubahan seorang yang belajar. Perubahan mungkin menuju lebih baik atau juga menuju lebih buruk, sengaja maupun tidak sengaja. Untuk memiliki kualifikasi pembelajaran, perubahan ini harus dihasilkan oleh pengalaman, oleh interaksi seseorang dengan lingkungan.

B. JENIS-JENIS METODE BELAJAR

Masalah-masalah dalam penelitian anak selalu merupakan hal yang sulit. Banyak metode atau pendekatan terlalu rumit dan kurang kehandalannya. Misalnya biografi bayi dan angkat jarang digunakan lagi karena kurang atau terlalu sulit untuk mengendalikan kehandalannya.

Metode-metode dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu metode atau pendekatan umum dan metode spesifik. Pendekatan umum memberikan pengertian akan keseluruhan proses perkembangan atau beberapa aspeknya misalnya perkembangan intelektual atau juga memberikan pengertian akan arti faktor-faktor internal dan eksternal bagi perkembangan seseorang.

Metode-metode yang spesifik adalah cara-cara khusus yang digunakan untuk mengetahui gejala-gejala perkembangan yang timbul.

1. Pendekatan umum

Pendekatan umum dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok: Kelompok yang satu memberikan lebih banyak data mengenai keseluruhan perkembangan atau beberapa aspeknya, sedangkan kelompok yang lain melihat apa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan atau apa saja yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan khususnya faktor kebudayaan.

Metode longitudinal Vs Transversal yang dimaksud dengan metode longitudinal adalah cara menyelidiki anak dalam jangka waktu yang lama. Misalnya seseorang diikuti perkembangannya dari lahir sampai mati atau menyelidiki seseorang untuk sebagian waktu hidupnya misalnya selama masa kanak-kanaknya.

Metode transversal atau kros-seksional diselidiki orang-orang atau kelompok orang dari tingkatan umur yang berurutan akhirnya dapat juga ditemukan gambaran mengenai proses perkembangan sesuatu atau beberapa aspek kepribadian seseorang.

Beberapa keuntungan dan kerugian dari kedua metode tersebut adalah (Elizabet B. Hurlock, 1978:9)

Pendekatan Longitudinal :

Keuntungan

- a. Dapat menganalisis setiap perkembangan anak

- b. Dapat meneliti kenaikan pertumbuhan
- c. Memberi kesempatan untuk menganalisis hubungan antara proses kematangan dan proses pengalaman.

Kerugian

- a. Umumnya membutuhkan penelitian lebih lanjut oleh para ahli yang baru karena panjangnya waktu yang diliput.
- b. Biaya yang tinggi untuk melaksanakannya
- c. Data banyak dan tidak praktis untuk dipakai

Pendekatan Kros-Seksional

Keuntungan

- a. Menghemat waktu
- b. Memberikan gambaran karakteristik yang khas pada berbagai usia
- c. Relatif murah untuk dilaksanakan
- d. Dapat dilaksanakan oleh seorang ahli

Metode lain adalah metode yang disebut Time lag. Metode ini membandingkan orang dari usia yang sama tetapi berasal dari kohor yang berbeda (kohor1 : kelompok yang lahir dalam waktu yang sama). Wheeler (1992) (dalam Monk's dkk; 1991: 28) menemukan bahwa anak- anak dari usia dan daerah yang sama, lebih tinggi skor intelegensinya pada tahun 1940 dibandingkan dengan tahun 1930.

Pendekatan lintas budaya antropologi budaya telah berjasa dalam pendekatan ini yaitu dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor sebelumnya dianggap sebagai faktor kemasakan ternyata merupakan faktor-faktor yang banyak ditentukan oleh faktor lingkungan atau kebudayaan sekitar. Dalam hal ini Benedict, Kordir dan Meacl (dalam Monks dkk 1991: 31), menunjukkan bahwa penghayatan kemasakan seksual dalam masa remaja banyak dipengaruhi oleh perlakuan dan norma-norma yang ada dalam suatu kebudayaan tertentu.

Piaget (1937) misalnya menduga bahwa perkembangan intligensi dimulai dengan suatu “stadium egosentri” dalam stadium tersebut anak belum dapat membedakan dirinya sendiri dengan dunia luar. Perkembangan intelegensi akan menyebabkan datangnya pengertian akan perbedaan itu. Penelitian lain Bruner (1972) menunjukkan bahwa anak-anak Sinegal tidak mengalami perkembangan semacam itu.

2. Metode Spesifik

Metode-metode spesifik dapat dibedakan atas metode-metode eksperimental dan non eksperimental.

Metode-metode Eksperimental disini dapat dibedakan antara eksperimen murni dan eksperimen lapangan. Eksperimen murni kontrol terhadap situasi lebih dapat dilakukan dengan baik. Eksperimen lapangan bertitik telak dari suatu kehidupan yang nyata.

Metode-metode non eksperimen antara lain :

Metode pengamatan. Tahap awal suatu ilmu memerlukan penyelidikan lebih tepat. Caranya mengadakan observasi dapat berbeda- beda dan dapat menggunakan alat dan teknik yang bermacam-macam.

Salah satu cara adalah yang disebut event sampling, yaitu mencatat tingkah laku tertentu yang timbul.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi (monk's, dkk, 1991: 35)

Metode survei beberapa masalah yang sulit dipelajari dengan cara pengamatan langsung, dapat dipelajari melalui pemakaian kuisioner atau wawancara. Survei yang baik harus memenuhi beberapa syarat, seperti kuisioner yang telah diujicobakan secara cermat, para pewawancara yang sudah dilatih, sampel yang dipilih secara teliti, secara teliti untuk memberi jaminan bahwa mereka dapat mewakili populasi yang diteliti, serta metode analisis data yang sesuai, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dengan benar (Rita L At Lanson 1992 : 29-30)

Metode Lelinis, suatu metode yang digunakan untuk mengamati seseorang di tempat khusus yang telah disediakan. Sehingga dapat diketahui perilaku-perilaku dan pernyataan- pernyataan yang spontan dengan tujuan paedagogis atau medis.

Metode angket, suatu cara dengan menggunakan daftar pertanyaan/ pernyataan yang diberikan kepada sejumlah orang yang harus dijawab untuk kemudian di cari kesimpulan umum.

Metode wawancara, suatu cara untuk menggali pendapat, perasaan sikap, pandangan, proses pengindraan dan berbagai hal yang merupakan tingkah laku covert yang tidak dapat ditangkap langsung oleh metode abservasi.

Metode sejarah kehidupan, suatu metode yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku seseorang dengan segala latar belakangnya melalui penelitian buku harian atau wawancara tentang masa lalu subjek.

Metode tes (pemeriksaan psikologis) suatu metode yang digunakan untuk memeriksa hal-hal yang tidak dapat diketahui dengan metode-metode lain, seperti IQ, kepribadian, arah minat, kecemasan dengan menggunakan tes psikodiagnostik.

C. KONSENTRASI BELAJAR

1. Pengertian Konsentrasi

Konsentrasi adalah kecakapan yang bisa diajarkan oleh para orang tua dan guru (obert Dilts & Jenifer Dilts). Konsentrasi juga mengandung pengertian memusatkan pikiran untuk melakukan sesuatu contoh anak yang sedang membaca jika anak berkonsentrasi maka anak akan tahu isi bacaan yang sedang dibaca, tetapi jika anak tidak berkonsentrasi anak-anak maka anak tidak akan tahu isi bacaan tersebut. Konsentrasi dibutuhkan tidak hanya saat belajar, bekerja juga membutuhkan konsentrasi. Anak yang belajar berkonsentrasi akan menjadi anak yang tidak membosankan, karena mereka tahu apa yang harus mereka lakukan saat berkonsentrasi. Anak-anak yang bisa berkonsentrasi memiliki keunikan. Keunikan ini bukanlah suatu masalah sejauh tidak menyebabkan masalah bagi orang lain.

Keunikan anak saat berkonsentrasi berbeda-beda misalnya anak bisa berkonsentrasi secara penuh dengan belajar di tempat yang tenang tidak ada yang mengganggu sehingga ia benar- benar berkonsentrasi, tetapi ada pula yang belajar dengan konsentrasi di tempat biasa, belajar dengan teman- temannya, dengan suasana yang menyenangkan, selain itu ada juga anak yang bisa berkonsentrasi belajar dengan mendengarkan musik.

Menurut penulis konsentrasi adalah pemusatan pikiran untuk melakukan atau mengingat sesuatu yang akan kita lakukan.

Di masa lalu konsentrasi dan ketenangan merupakan kecakapan- kecakapan anak yang diajarkan. Konsentrasi timbul dengan sendirinya tidak dipaksakan oleh orang lain. Konsentrasimerupakan awal dari melakukan sesuatu.

Konsentrasi berhubungan dengan kemampuan memori atau sering disebut juga ingatan. Jika anak berkonsentrasi dengan baik maka anak akan dengan mudah mengingat kembali apa yang pernah dia alami. Penelitian menunjukkan bahwa anak kecil memiliki memori yang sangat terbatas. Case 1998 menyatakan bahwa jumlah total ruang yang ada untuk pemrosesan informasi adalah sama semua usia. Namun anak kecil benar-benar menggunakan sedikit (a bit) ruang ini untuk mengingat nama yang tepat untuk objek atau hitung. Dengan demikian jika anak tidak mempunyai tingkat konsentrasi yang baik mereka akan gagal mengingat- ingat sesuatu yang akan mereka ciptakan atau ungkapkan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi

Anak yang gagal berkonsentrasi pada situasi tertentu menyebabkan dia dipandang sebagai anak yang tidak berkonsentrasi pada semua situasi (Robert Dilts & Jennifer Dilts). Orang-orang berasumsi bahwa anak yang gagal berkonsentrasi mereka akan membuat keributan pada saat waktu luang. Jika seorang anak tidak bisa duduk dengan tenang dia akan dikatakan sebagai anak hiperaktif (Robert Dilts & Jennifer Dilts). Orang tua mungkin dibuat panik oleh kepercayaan mereka bahwa kehiperaktifan dan kemampuan konsentrasi merupakan suatu kondisi permanen dan membutuhkan perawatan. Kemampuan berkonsentrasi rendah bukanlah suatu kondisi yang permanen. Tetapi daya konsentrasi dapat ditingkatkan.

Menurut Roberts Dilts dan Jennifer Dilt sulitnya konsentrasi dipengaruhi karena mempunyai terlalu banyak gangguan atau kekawatiran, tidak mengetahui bagaimana melakukan segala sesuatu yang harus kita lakukan, ingin melakukan sesuatu yang lain kelelahan merasa tidak enak badan. Selain tersebut tadi sulitnya berkonsentrasi dipengaruhi oleh canggihnya teknologi jaman sekarang seperti komputer internet dan mainan yang dapat mengganggu konsentrasi anak seperti Playstation, video game. Karna seringnya bermain Playstation yang diingat hanyalah bermain game yang menyenangkan sehingga menimbulkan anak kurang berminat belajar maupun mengikuti pelajaran di sekolah. Karena mereka mereka jenuh, bosan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Orang tua bisa mengecek apakah anak bisa berkonsentrasi atau tidak dengan cara memberi tugas yang disenangi dan memerlukan konsentrasi. Jika anak bisa

berkonsentrasi selama ± 5 menit berarti anak bisa berkonsentrasi. Tetapi jika anak buyar kemana- mana sebelum waktu ± 5 menit habis mungkin anak memerlukan pertolongan.

BAB III

PAPARAN HASIL

Konsentrasi adalah kecakapan yang bisa diajarkan oleh para orang tua dan guru (Robert Dilts & Jennifer Dilts). Belajar membutuhkan konsentrasi sehingga apa yang kita pelajari dapat di memori atau diingat.

Sebagian anak tampak bisa berkonsentrasi lebih baik dibanding anak lainnya. Penting memfokuskan pada individu anak, juga penting membandingkan antara apa yang dilakukan anak minggu ini dan yang dilakukannya minggu lalu; bandingkan pula bagaimana dia bersikap ketika pergi ke kamar tidur malam ini dengan malam lalu.

Ketika kita memfokuskan pada individu dan mengetahui perubahan-perubahan perilaku anak, tindakan ini akan membantu menghindarkan kita terjebak ke dalam pemikiran bahwa anak mempunyai masalah besar hanya karena anak tersebut berbeda dengan anak- anak lainnya.

Menurut Roberts Dilts dan Jennifer Dilts cara meningkatkan konsentrasi dari A sampai Z yaitu :

1. Ask (mintalah), mintalah anak memberitahu bagaimana keadaan hari ini.
2. Breakfast (makan pagi), makan pagi yang tepat akan menjadi awal yang baik untuk melakukan aktifitasnya.
3. Change (perubahan), perubahan membantunya memahami mengapa ketakutannya atas perubahan yang terjadi.

4. Decisions (keputusan- keputusan), membantunya memahami mengapa membuat keputusan memerlukan waktu.
5. Energy (energi), pergi berjalan- jalan, bersenang atau main bola akan melepaskan energi- energi terpendam.
6. Go at pace (menuruti) kadang-kadang perlu menuruti keinginan dan ajari dia bagaimana menuruti keinginan.
7. Hand writing (menulis) menulis bisa membantu meningkatkan kepercayaan dirinya.
8. Include (ikut serta), libatkan dia dengan menunjukkan mengapa insiden tertentu mempengaruhi orang lain disekitar.
9. Jigsaw (bongkar pasang), permainan bongkar pasang bisa membantunya mengatur organisasi.
10. Knowledge (pengetahuan), mengetahui bahwa belajar sesuatu baru memerlukan belajar mendengarkan.
11. Listen (mendengarkan) dengarkan dia sehingga dia akan belajar mendengarkan.
12. Make sure (pastikan), pastikan badan dan pakaian bersih
13. Notice (perhatikan), perhatikan ketika sesuatu berjalan baik
14. Organize (mengatur), aturlah kehidupan anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang lain tidak menjadi korban.
15. Provide (sediakan), sediakan sebuah pendekatan yang konsisten dalam mengatasi anak.

16. Quality (kualitas), kualitas waktu sangat penting
17. Relaxtion (relaksasi), melakukan relaksasi sebelum waktu tidur akan dapat membantu.
18. Speak (bicara) berbicaralah dengan sopan dan anak akan menirunya
19. Teach (ajari) ajari anak mematuhi peraturan- peraturan
20. Understand (mengerti) mengerti pentingnya melakukan pekerjaan disekitar rumah
21. Value (penghargaan) hargai usaha- usahanya
22. Worthwhile (manfaat) usaha yang bermanfaat akan memberikan kesenangan, berilah anak untuk mendapatkannya.
23. Exsplore (berkeliling) jelajahi lingkungan sekitar sehingga dia akan merasa terlihat dalam komunitasnya
24. Young people (orang muda) orang muda perlu waktu belajar dan tugas- tugas.
25. Zest (semangat), ciptakan situasi yang membuat kegembiraan, energi dan kreativitas anak akan meningkat sehingga anak dan semua orang yang berhubungan denganya akan merasa senang.

Lindasay dan Norman (1977) mengemukakan tiga aturan umum untuk meningkatkan memori

1. Penghafalan menuntut keras: hal tersebut jarang datang dengan mudah.
2. Materi yang dihafalkan hendaknya dikaitkan dengan sesuatu yang lain
3. Penghafalan memerlukan pengaturan

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari uraian di depan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa konsentrasi sangat diperlukan bagi setiap orang, anak-anak maupun orang dewasa.

Kesulitan konsentrasi dapat diatasi dengan beberapa cara, antara lain :

1. Makan pagi yang tepat akan menjadi awal yang baik untuk melakukan aktifitas
2. Pastikan badan dan pakaiannya bersih sehingga tidak mengganggu belajarnya
3. Ciptakan suasana yang membuat kegembiraan dan kreativitas anak meningkat

2. SARAN

Dari paparan di depan penulis hanya bisa memberi sedikit saran pada pembaca yang budiman, temani anak saat belajar agar tidak ada kegiatan lain selain belajar.